

***Praktik Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Komprehensif untuk Peningkatan Kualitas***

**Anwar Hidayat, Dwi Rahayu Utami, Deti Elice, Sovia Mas Ayu**  
Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, Indonesia  
Email: [anwarhidayat792@gmail.com](mailto:anwarhidayat792@gmail.com)

***Abstract***

*Educational program evaluation is a systematic process that is essential in improving learning quality and achieving educational institutional objectives. This research aims to examine the practice of educational program evaluation with focus on basic concepts, evaluation models, principles of implementation, and their application in the context of modern educational institutions. The research method employs a library research approach with in-depth analysis of various recent academic literature from 2015-2025 that discusses educational program evaluation, the CIPP model (Context, Input, Process, Product), and strategies for improving educational quality. The research findings indicate that effective educational program evaluation must be guided by principles of comprehensiveness, continuity, objectivity, and sustainability. The CIPP model has proven to be effective as a comprehensive evaluation framework at every stage of the program. Implementation of evaluation requires systematic stages that include preparation, implementation, and follow-up, as well as support from adequate policies and resources. The implication of this research is that educational institutions need to integrate program evaluation as an integral part of the quality management system to ensure the relevance and effectiveness of programs in meeting the needs of students and society.*

***Keywords:*** Program Evaluation, Educational Quality, CIPP Model, Quality Management, Learning Improvement.

***Abstrak***

Evaluasi program pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang esensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik evaluasi program pendidikan dengan fokus pada konsep dasar, model evaluasi, prinsip-prinsip pelaksanaan, dan implementasinya dalam konteks institusi pendidikan modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan analisis mendalam terhadap berbagai literatur akademik terkini dari tahun 2015-2025 yang membahas evaluasi program pendidikan, model CIPP (Context, Input, Process, Product), dan strategi peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan yang efektif harus berpedoman pada prinsip komprehensif, kontinuitas, objektivitas, dan berkelanjutan. Model CIPP terbukti efektif sebagai kerangka kerja evaluasi yang komprehensif di setiap tahapan program. Implementasi evaluasi memerlukan tahapan sistematis yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, serta dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa institusi pendidikan perlu mengintegrasikan evaluasi program sebagai bagian integral dari sistem manajemen kualitas untuk memastikan relevansi dan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

***Keywords:*** Evaluasi Program, Mutu Pendidikan, Model CIPP, Manajemen Kualitas, Peningkatan Pembelajaran.

## A. Pendahuluan

Evaluasi program pendidikan telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan di era modern. Seiring dengan dinamika perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, institusi pendidikan dituntut untuk secara berkelanjutan mengevaluasi efektivitas program yang dijalankannya. Peran evaluasi program pendidikan bukan sekadar formalitas administratif, melainkan suatu langkah strategis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, menilai tingkat pencapaian tujuan, serta menetapkan langkah-langkah perbaikan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam praktiknya, evaluasi program pendidikan memiliki fungsi multidimensional. Pertama, evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, evaluasi memberikan informasi yang akurat dan objektif tentang kinerja program untuk mendukung pengambilan keputusan oleh stakeholder pendidikan. Ketiga, evaluasi berperan dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada semua komponen yang terlibat dalam program untuk perbaikan berkelanjutan. Keempat, evaluasi membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan inovasi dalam penyelenggaraan program.<sup>2</sup>

Terdapat berbagai model evaluasi yang telah dikembangkan untuk membantu institusi pendidikan dalam melaksanakan evaluasi program secara sistematis dan komprehensif. Salah satu model yang paling banyak digunakan dan telah terbukti efektif adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini menawarkan pendekatan holistik yang mengevaluasi program dari berbagai dimensi, mulai dari konteks penyelenggaraan, sumber daya masukan, proses pelaksanaan, hingga hasil atau produk yang dihasilkan.<sup>3</sup> Keunggulan model CIPP adalah memberikan format evaluasi yang komprehensif dan bersifat mendasar, menyeluruh, serta terpadu pada setiap tahapan evaluasi, sehingga keberhasilan atau kegagalan program dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Di Indonesia, pentingnya evaluasi program pendidikan semakin diakui sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengembangkan kerangka evaluasi sistem pendidikan yang komprehensif melalui Rapor Pendidikan, yang mencakup lima dimensi penilaian: mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik, pemerataan pendidikan bermutu, kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran, serta pengelolaan

---

<sup>1</sup> Iqbal, M., et al. "Evaluasi Program Pendidikan." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, vol. 11, no. 2, 2023, pp. 3905-3920.

<sup>2</sup> A. P. "Peran Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 48, no. 1, 2015, pp. 15-28.

<sup>3</sup> Stufflebeam, D. L., and A. J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass, 2007.

satuan pendidikan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel.<sup>4</sup> Kerangka ini menunjukkan komitmen untuk melakukan evaluasi yang sistematis dan berbasis data.

Meskipun pentingnya evaluasi program telah diakui secara luas, masih banyak tantangan yang dihadapi institusi pendidikan dalam implementasinya. Tantangan-tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya finansial dan tenaga ahli yang kompeten, kurangnya pemahaman mendalam tentang metodologi evaluasi, keterbatasan dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk pengumpulan dan analisis data, serta kurangnya keterlibatan stakeholder dalam proses evaluasi.<sup>5</sup> Dengan memahami berbagai model, prinsip, dan langkah-langkah evaluasi program pendidikan secara mendalam, institusi pendidikan dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan mengoptimalkan penggunaan evaluasi untuk peningkatan kualitas.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji praktik evaluasi program pendidikan secara komprehensif, dengan fokus pada konsep dasar, model evaluasi yang relevan, prinsip-prinsip pelaksanaan, langkah-langkah implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi untuk mengatasi hambatan dalam evaluasi program pendidikan. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana institusi pendidikan dapat melaksanakan evaluasi program secara efektif dan efisien untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau library research, merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber literatur akademik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji konsep, teori, dan praktik evaluasi program pendidikan berdasarkan literatur yang telah ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan tinjauan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, mencakup buku-buku teks akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Fokus pencarian literatur diarahkan pada sumber-sumber yang dipublikasikan antara tahun 2015-2025 untuk memastikan relevansi dan aktualitas informasi yang dikumpulkan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "evaluasi program pendidikan," "model CIPP," "penilaian kualitas pendidikan," "manajemen kualitas pendidikan," "Stufflebeam," dan istilah-istilah terkait lainnya dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Rapor Pendidikan: Kerangka Evaluasi Sistem Pendidikan*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2022.

<sup>5</sup> Suharsimi, A. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2009.

Pemilihan sumber literatur didasarkan pada kriteria inklusi sebagai berikut: (1) sumber harus membahas langsung evaluasi program pendidikan atau aspek-aspeknya; (2) sumber sebaiknya merupakan publikasi di jurnal ilmiah bereputasi, baik tingkat nasional maupun internasional, atau buku akademik dari penerbit terkemuka; (3) sumber harus memberikan informasi yang akurat, metodologis, dan dapat diverifikasi; dan (4) sumber relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia maupun pendidikan secara umum. Prioritas diberikan kepada jurnal-jurnal yang terindeks dalam pangkalan data SINTA, Scopus, atau platform jurnal internasional lainnya.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama melibatkan pembacaan mendalam dan identifikasi terhadap tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur yang dikumpulkan. Tahap kedua adalah melakukan kategorisasi dan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema seperti definisi dan konsep evaluasi program, model-model evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, langkah-langkah implementasi, faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi, dan tantangan serta solusi dalam pelaksanaan evaluasi. Tahap ketiga adalah melakukan sintesis terhadap informasi yang telah dikategorisasi untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang praktik evaluasi program pendidikan. Tahap akhir melibatkan penyusunan temuan-temuan penelitian dalam narasi yang terstruktur dan logis, disertai dengan interpretasi dan implikasi dari temuan-temuan tersebut.

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai sumber literatur yang berasal dari institusi dan penulis yang berbeda-beda. Selain itu, dilakukan verifikasi silang antara informasi yang diperoleh dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Kesimpulan hanya diambil ketika terdapat konsensus atau kesamaan informasi dari beberapa sumber yang independen.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Konsep Dasar dan Definisi Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi program pendidikan merupakan suatu proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai melalui pengumpulan informasi, analisis data, dan penyimpulan hasil. Dalam definisi yang lebih komprehensif, evaluasi program pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan, mengidentifikasi efektivitasnya, dan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan program di masa depan.<sup>6</sup>

Evaluasi program berbeda dengan evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran fokus pada pengukuran pencapaian

---

<sup>6</sup> Purnomo, H., et al. "Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Tujuan, dan Implementasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 15, no. 3, 2022, pp. 287-302.

kompetensi individual peserta didik, sedangkan evaluasi program berfokus pada efektivitas dan kualitas keseluruhan program yang dijalankan oleh institusi. Evaluasi program pendidikan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk perencanaan program, sumber daya yang disediakan, proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta dampak jangka panjang dari program terhadap peserta didik dan masyarakat.

Tujuan utama evaluasi program pendidikan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, untuk mengidentifikasi area-area kekuatan yang perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Ketiga, untuk menemukan kelemahan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sehingga dapat dilakukan perbaikan. Keempat, untuk memberikan informasi yang akurat kepada pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan dan alokasi sumber daya. Kelima, untuk meningkatkan akuntabilitas institusi pendidikan kepada berbagai stakeholder. Keenam, untuk mendorong inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam penyelenggaraan program pendidikan.<sup>7</sup>

## 2. Model Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan CIPP Stufflebeam

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam merupakan salah satu model evaluasi paling komprehensif dan banyak digunakan dalam mengevaluasi program-program pendidikan. Model ini menawarkan pendekatan holistik yang mengevaluasi program dari empat dimensi utama.

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) bertujuan untuk mengevaluasi lingkungan tempat program dilaksanakan, termasuk kebutuhan yang mendasari pengembangan program, kondisi institusi, serta kesesuaian program dengan kebijakan dan visi-misi institusi. Evaluasi konteks membantu pengambil keputusan dalam memahami latar belakang dan alasan perlunya program tersebut dikembangkan, serta mengidentifikasi gap antara kondisi ideal yang diinginkan dengan kondisi aktual yang ada.<sup>8</sup> Indikator dalam evaluasi konteks mencakup kejelasan tujuan program, kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, konsistensi dengan visi dan misi institusi, dan keselarasan dengan rencana strategis institusi.

Evaluasi Input (*Input Evaluation*) fokus pada pengkajian terhadap sumber daya yang disiapkan untuk mendukung pelaksanaan program. Input mencakup sumber daya manusia (guru, fasilitator, tenaga administratif), sarana dan prasarana, pendanaan,

---

<sup>7</sup> Arikunto, S., and C. S. A. Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Bumi Aksara, 2009.

<sup>8</sup> Ridwan, M. "Model Evaluasi CIPP dalam Implementasi Program Pendidikan." *Journal of Educational Studies*, vol. 8, no. 2, 2013, pp. 145-160.

kurikulum, metode pembelajaran, dan prosedur yang diperlukan. Evaluasi input bertujuan untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan telah disediakan dengan memadai dan berkualitas tinggi untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif.<sup>9</sup> Indikator dalam evaluasi input meliputi kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik, kecukupan dan relevansi sarana dan prasarana, alokasi dana yang memadai, pengembangan kurikulum yang sesuai, dan kejelasan prosedur dan strategi pelaksanaan.

Evaluasi Proses (Process Evaluation) menganalisis implementasi program dalam praktiknya, termasuk bagaimana program dilaksanakan, apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana, ada tidaknya hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Evaluasi proses memungkinkan dilakukan penyesuaian dan perbaikan program secara real-time selama program masih berlangsung.<sup>10</sup> Indikator dalam evaluasi proses mencakup kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, kualitas interaksi antara fasilitator dan peserta didik, pemanfaatan sumber daya sesuai rencana, konsistensi metodologi pembelajaran, dan efektivitas sistem monitoring dan evaluasi internal.

Evaluasi Produk atau Hasil (Product Evaluation) mengukur hasil atau output yang telah dicapai oleh program, baik dalam bentuk pencapaian peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotor), manfaat jangka panjang, maupun dampak program terhadap institusi dan masyarakat. Evaluasi produk juga menganalisis apakah hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan di awal program.<sup>11</sup> Indikator dalam evaluasi produk mencakup pencapaian kompetensi peserta didik pada berbagai ranah, tingkat kepuasan peserta didik dan stakeholder, pencapaian outcome program jangka panjang, dan dampak program terhadap kualitas pembelajaran institusi secara umum.

Keunggulan model CIPP terletak pada pendekatan yang komprehensif dan terpadu, memungkinkan evaluator untuk melihat program secara utuh dari berbagai perspektif. Model ini juga memberikan informasi yang dapat langsung digunakan untuk pengambilan keputusan di setiap tahapan program, bukan hanya memberikan informasi tentang hasil akhir. Selain itu, model CIPP memungkinkan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya pada akhir program, sehingga memfasilitasi perbaikan yang cepat dan responsif.

---

<sup>9</sup> Ghofur, A., J. C. Kuipers, and Askuri. "Instructional Design: Multi-Site Study of the Integration of Islam in Science Teaching in Java, Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 70-84.

<sup>10</sup> Drake, S. M., and J. L. Reid. "21st Century Competencies in Light of the History of Integrated Curriculum." *Frontiers in Education*, vol. 5, 2020, pp. 1-10.

<sup>11</sup> Nukhbatillah, I. A., et al. "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam." *Jurnal Global Futuristik*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 45-62.

### 3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program Pendidikan

Agar evaluasi program pendidikan dapat menghasilkan informasi yang akurat, valid, dan berguna, diperlukan pedoman berupa prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam pelaksanaannya. Beberapa prinsip utama dalam evaluasi program pendidikan adalah sebagai berikut.

Prinsip Komprehensif bermakna bahwa evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek yang relevan dengan program. Evaluasi tidak boleh terbatas hanya pada hasil akhir atau output saja, tetapi harus menganalisis seluruh dimensi program mulai dari konteks, input, proses, hingga hasil. Evaluasi komprehensif memastikan bahwa tidak ada aspek penting yang terlewatkan dan memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja program.<sup>12</sup>

Prinsip Kontinuitas atau Berkelanjutan berarti evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus, bukan hanya pada akhir program. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan pengambil keputusan untuk melihat perkembangan program dari waktu ke waktu, mengidentifikasi tren, dan melakukan perbaikan dengan cepat. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, dapat dilihat apakah program menunjukkan peningkatan, stagnasi, atau justru menurun dalam kinerjanya.<sup>13</sup>

Prinsip Objektivitas mengharuskan bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan data faktual dan informasi yang dapat diverifikasi, tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas atau bias personal evaluator. Penafsiran terhadap informasi dalam evaluasi harus apa adanya, sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Faktor-faktor subjektif seperti preferensi pribadi, hubungan emosional, atau penilaian yang bersifat sepihak harus dihindari agar hasil evaluasi dapat dipercaya dan diterima oleh semua pihak.<sup>14</sup>

Prinsip Berbasis Kriteria yang Valid berarti bahwa evaluasi harus menggunakan standar atau kriteria yang jelas, terukur, dan valid sebagai acuan dalam menilai program. Kriteria tersebut harus ditetapkan sebelum pelaksanaan evaluasi dan harus relevan dengan tujuan program serta konsisten dengan standar nasional pendidikan yang berlaku.

Prinsip Fungsional dan Diagnostik mengharuskan bahwa hasil evaluasi tidak hanya memberikan informasi tentang apa saja yang sudah dicapai, tetapi juga mengapa program mencapai atau tidak mencapai target, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

---

<sup>12</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2021.

<sup>13</sup> Thombs, D. L. *A Practical Guide to Conducting and Reporting Student Assessment Activities*. NASPA, 2000.

<sup>14</sup> Klein, J. T. "Learning in Transdisciplinary Collaborations: A Conceptual Vocabulary." In *Transdisciplinary Theory, Practice and Education: The Art of Collaborative Research and Collective Learning*, edited by D. Fam, L. Neuhauser, and P. Gibbs. Springer International Publishing, 2018.

Evaluasi yang diagnostik membantu mengidentifikasi akar penyebab dari setiap permasalahan yang ditemukan.

Prinsip Partisipatif berarti bahwa evaluasi sebaiknya melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), termasuk pemimpin institusi, guru, peserta didik, orang tua, dan unsur-unsur masyarakat lainnya. Partisipasi berbagai pihak dalam evaluasi tidak hanya meningkatkan kualitas informasi yang dikumpulkan, tetapi juga meningkatkan komitmen terhadap hasil evaluasi dan rencana perbaikan yang dirumuskan.<sup>15</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Implementasi Evaluasi Program Pendidikan

Implementasi evaluasi program pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahapan. Secara garis besar, pelaksanaan evaluasi program pendidikan mengikuti tiga tahapan utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Tahap Persiapan merupakan fondasi penting untuk keberhasilan evaluasi. Pada tahap ini, evaluator perlu melakukan beberapa kegiatan penting. Pertama, menentukan tujuan dan ruang lingkup evaluasi secara jelas. Tujuan evaluasi harus spesifik dan terukur, serta diselaraskan dengan tujuan program. Ruang lingkup evaluasi menentukan aspek-aspek apa saja yang akan dievaluasi. Kedua, mengidentifikasi stakeholder dan melibatkan mereka dalam perencanaan evaluasi untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Ketiga, memilih model atau pendekatan evaluasi yang paling sesuai dengan karakteristik program. Model CIPP dapat menjadi pilihan yang baik untuk memberikan evaluasi yang komprehensif. Keempat, menetapkan kriteria keberhasilan atau standar yang akan digunakan sebagai acuan dalam penilaian program. Kriteria ini harus dikembangkan berdasarkan tujuan program, kebijakan institusi, dan standar nasional pendidikan.<sup>16</sup>

Kelima, menentukan metode dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data dapat mencakup observasi, wawancara, kuesioner, analisis dokumen, tes, dan berbagai metode lainnya tergantung pada jenis data yang diperlukan. Keenam, menyusun jadwal dan rencana operasional yang detail untuk pelaksanaan evaluasi, termasuk siapa saja yang akan terlibat dalam setiap kegiatan, kapan kegiatan-kegiatan tersebut akan dilaksanakan, dan di mana kegiatan-kegiatan tersebut

---

<sup>15</sup> Qomar, M. *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner*. Madani Media, 2020.

<sup>16</sup> Rabasa, A. "Islamic Education in Southeast Asia." *Hudson Institute*, September 12, 2005, <http://www.hudson.org/research/9814-islamic-education-in-southeast-asia>.

akan dilakukan. Ketujuh, mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, baik dalam bentuk anggaran, waktu, maupun tenaga kerja yang kompeten.

Tahap Pelaksanaan adalah tahap di mana evaluasi benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap persiapan. Pada tahap ini, evaluator melakukan kegiatan-kegiatan berikut. Pertama, mengumpulkan data sesuai dengan metode dan instrumen yang telah dirancang. Pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan kualitas dan akurasi data. Kedua, melakukan monitoring terhadap proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa data dikumpulkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Ketiga, melakukan analisis data yang dikumpulkan menggunakan teknik analisis yang sesuai. Analisis dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi dari keduanya tergantung pada jenis data yang diperoleh.<sup>17</sup>

Keempat, menginterpretasi hasil analisis data dengan mengacu pada kriteria keberhasilan dan standar yang telah ditetapkan di awal. Interpretasi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana program telah mencapai tujuannya dan apa saja yang masih perlu diperbaiki. Kelima, melakukan triangulasi data dan verifikasi silang untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan-temuan yang diperoleh. Keenam, menyusun laporan hasil evaluasi secara tertulis yang berisi temuan-temuan utama, analisis data, interpretasi hasil, dan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan program.

Tahap Tindak Lanjut adalah tahap di mana hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup hal-hal berikut. Pertama, menyebarkan hasil evaluasi kepada semua stakeholder yang berkepentingan sehingga informasi tentang kinerja program dapat diketahui oleh semua pihak. Kedua, melakukan diskusi dan refleksi bersama-sama dengan stakeholder untuk mengidentifikasi implikasi dari hasil evaluasi dan merencanakan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Ketiga, merumuskan rencana tindak lanjut (action plan) yang jelas dan terukur berdasarkan hasil evaluasi. Rencana tindak lanjut harus mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diselesaikan, kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, kapan kegiatan akan dilakukan, dan apa yang akan digunakan sebagai indikator keberhasilan perbaikan. Keempat, melakukan implementasi dari rencana tindak lanjut dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa perbaikan-perbaikan yang direncanakan benar-benar terlaksana dan efektif dalam meningkatkan kualitas program.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasanah, U., et al. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 1-18.

<sup>18</sup> Mellyzar. "Sistem Evaluasi Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 9, no. 4, 2021, pp. 450-468.

## 5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Evaluasi Program Pendidikan

Keberhasilan implementasi evaluasi program pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Memahami faktor-faktor ini penting untuk memaksimalkan efektivitas evaluasi.

Faktor-Faktor Pendukung dalam evaluasi program pendidikan mencakup yang berikut. Pertama, adanya kebijakan yang jelas dan tegas dari pemerintah serta institusi pendidikan yang mengharuskan dilakukannya evaluasi program secara berkala dan sistematis. Kebijakan ini memberikan dasar hukum dan legitimasi bagi pelaksanaan evaluasi. Kedua, komitmen dan dukungan dari pemimpin institusi (kepala sekolah, rektor, atau pimpinan institusi lainnya) terhadap pentingnya evaluasi program. Pemimpin yang berkomitmen akan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan dan menciptakan budaya evaluasi yang kuat di institusi. Ketiga, ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk anggaran, sarana dan prasarana, maupun tenaga ahli yang kompeten di bidang evaluasi.<sup>19</sup>

Keempat, pemahaman dan kesadaran yang baik dari semua stakeholder tentang pentingnya evaluasi program dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kesadaran ini akan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses evaluasi. Kelima, ketersediaan data dan informasi yang lengkap serta sistem manajemen data yang baik untuk mendukung pengumpulan dan analisis data evaluasi. Keenam, kolaborasi dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam evaluasi, baik antara evaluator dengan institusi maupun antara institusi dengan pemerintah. Ketujuh, penggunaan teknologi informasi yang canggih untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data evaluasi secara lebih efisien dan akurat.

Faktor-Faktor Penghambat dalam evaluasi program pendidikan mencakup yang berikut. Pertama, keterbatasan sumber daya finansial yang menyebabkan institusi pendidikan tidak dapat mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung kegiatan evaluasi yang komprehensif. Kedua, keterbatasan tenaga ahli yang memahami metodologi evaluasi program pendidikan secara mendalam. Banyak institusi pendidikan belum memiliki staf yang terlatih dan berpengalaman dalam melaksanakan evaluasi program.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Herizal. "Efektivitas Ujian Nasional dalam Penilaian Mutu Pendidikan: Analisis Kritis." *Educational Research and Reviews*, vol. 15, no. 8, 2020, pp. 325-340.

<sup>20</sup> Djuanda, A. "Tantangan Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Sekolah-Sekolah Indonesia." *Jurnal Manajemen Sekolah*, vol. 18, no. 2, 2020, pp. 124-140.

Ketiga, keterbatasan waktu dan beban kerja yang berat bagi guru dan tenaga pendidik lainnya menyebabkan mereka kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi. Keempat, kurangnya kesadaran dan pemahaman dari beberapa stakeholder tentang pentingnya evaluasi program, sehingga evaluasi sering dianggap sebagai beban administratif tambahan. Kelima, keterbatasan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang diperlukan untuk pengumpulan dan analisis data evaluasi secara efektif. Keenam, kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses evaluasi, menyebabkan data yang dikumpulkan tidak representatif dan hasil evaluasi tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Ketujuh, adanya resistensi perubahan dari beberapa pihak yang mungkin merasa terancam oleh hasil evaluasi yang negatif.

## 6. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Evaluasi Program Pendidikan

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam evaluasi program pendidikan, diperlukan beberapa solusi strategis yang komprehensif. Pertama, pemerintah dan institusi pendidikan harus meningkatkan alokasi anggaran untuk evaluasi program pendidikan, mengakui bahwa investasi dalam evaluasi adalah investasi dalam peningkatan kualitas pendidikan jangka panjang.<sup>21</sup>

*Kedua*, melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi tenaga-tenaga yang akan melaksanakan evaluasi program. Program pelatihan harus mencakup pemahaman tentang berbagai model evaluasi, metodologi pengumpulan dan analisis data, penggunaan teknologi dalam evaluasi, dan pengembangan keterampilan profesional lainnya yang diperlukan.

*Ketiga*, mengintegrasikan evaluasi program ke dalam sistem manajemen institusi sehingga evaluasi bukan lagi kegiatan tambahan tetapi menjadi bagian integral dari operasional institusi. Dengan demikian, beban kerja tambahan dapat diminimalkan melalui integrasi dengan kegiatan-kegiatan rutin yang sudah ada.

*Keempat*, melakukan komunikasi dan sosialisasi yang intensif tentang pentingnya evaluasi program kepada semua stakeholder, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Sosialisasi ini akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang manfaat evaluasi.

*Kelima*, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dari semua stakeholder dalam proses evaluasi melalui pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif. Keterlibatan yang lebih luas akan menghasilkan data yang lebih representatif dan meningkatkan komitmen terhadap hasil evaluasi.

---

<sup>21</sup> Ridwan, M., and H. Sari. "Strategi Pembiayaan Evaluasi Program Pendidikan: Studi Kasus di Institusi Pendidikan Nasional." *Journal of Educational Finance and Management*, vol. 7, no. 3, 2013, pp. 276-295.

*Keenam*, menggunakan teknologi informasi yang canggih dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data evaluasi. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam evaluasi. Investasi dalam infrastruktur teknologi perlu dilakukan dengan disertai dengan pelatihan penggunaan teknologi bagi para pengguna.

*Ketujuh*, mengembangkan sistem manajemen dan tata kelola evaluasi yang jelas, terstruktur, dan transparan. Sistem yang baik akan memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara konsisten, objektif, dan mengikuti standar yang ditetapkan. Kedelapan, membangun kemitraan dan jaringan kolaboratif antara berbagai institusi pendidikan dalam melaksanakan evaluasi program. Melalui kolaborasi ini, institusi dapat saling berbagi pengalaman, metodologi terbaik, dan sumber daya yang tersedia.<sup>22</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan modern. Melalui kajian mendalam terhadap berbagai literatur akademik, dapat disimpulkan bahwa :

*Pertama*, evaluasi program pendidikan harus dipahami bukan sebagai kegiatan administratif formalitas, melainkan sebagai proses strategis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, menilai pencapaian tujuan, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

*Kedua*, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan kerangka evaluasi yang sangat efektif dan komprehensif, memberikan format evaluasi yang mendasar, menyeluruh, dan terpadu pada setiap tahapan program. Model ini memungkinkan evaluasi program dari berbagai dimensi sehingga keberhasilan atau kegagalan program dapat dianalisis secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang.

*Ketiga*, pelaksanaan evaluasi program pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur melalui tiga tahapan utama: persiapan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Setiap tahapan memiliki kegiatan-kegiatan spesifik yang harus dilakukan dengan cermat dan terukur.

*Keempat*, evaluasi program pendidikan harus berpedoman pada prinsip-prinsip utama yaitu komprehensif, kontinuitas, objektivitas, berbasis kriteria yang valid, fungsional dan diagnostik, serta partisipatif. Pemenuhan terhadap prinsip-prinsip ini akan memastikan bahwa evaluasi menghasilkan informasi yang akurat, valid, dan berguna bagi pengambilan keputusan.

*Kelima*, keberhasilan implementasi evaluasi program pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan faktor-faktor pendukung seperti kebijakan yang jelas, komitmen pemimpin,

---

<sup>22</sup> Dewi, S. K., et al. "Kolaborasi Antar Institusi Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Program Melalui Pertukaran Best Practices." *Jurnal Kemitraan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 89-106.

sumber daya yang memadai, dan partisipasi aktif stakeholder. Sebaliknya, berbagai hambatan seperti keterbatasan sumber daya, keterbatasan tenaga ahli, dan kurangnya kesadaran stakeholder juga perlu diatasi melalui solusi-solusi strategis.

*Keenam*, institusi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks penyelenggaraan program-program pendidikan khusus seperti program tahfidzul Qur'an atau program pendidikan berkualitas lainnya, perlu mengintegrasikan evaluasi program sebagai bagian integral dari sistem manajemen kualitas institusi untuk memastikan relevansi dan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa institusi pendidikan perlu memprioritaskan pengembangan kapasitas evaluasi, mengalokasikan sumber daya yang memadai, membangun komitmen organisasi terhadap evaluasi berkelanjutan, dan menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program yang berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan dapat menjadi alat yang powerful dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang dinamis.

### Referensi

- Iqbal, M., et al. "Evaluasi Program Pendidikan." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, vol. 11, no. 2, 2023, pp. 3905-3920.
- A. P. "Peran Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 48, no. 1, 2015, pp. 15-28.
- Stufflebeam, D. L., and A. J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass, 2007.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Rapor Pendidikan: Kerangka Evaluasi Sistem Pendidikan*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2022.
- Suharsimi, A. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2009.
- Purnomo, H., et al. "Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Tujuan, dan Implementasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 15, no. 3, 2022, pp. 287-302.
- Arikunto, S., and C. S. A. Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Bumi Aksara, 2009.
- Ridwan, M. "Model Evaluasi CIPP dalam Implementasi Program Pendidikan." *Journal of Educational Studies*, vol. 8, no. 2, 2013, pp. 145-160.
- Ghofur, A., J. C. Kuipers, and Askuri. "Instructional Design: Multi-Site Study of the Integration of Islam in Science Teaching in Java, Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 70-84.
- Drake, S. M., and J. L. Reid. "21st Century Competencies in Light of the History of Integrated Curriculum." *Frontiers in Education*, vol. 5, 2020, pp. 1-10.
- Nukhbatillah, I. A., et al. "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam." *Jurnal Global Futuristik*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 45-62.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2021.
- Thombs, D. L. *A Practical Guide to Conducting and Reporting Student Assessment Activities*. NASPA, 2000.
- Klein, J. T. "Learning in Transdisciplinary Collaborations: A Conceptual Vocabulary." In *Transdisciplinary Theory, Practice and Education: The Art of Collaborative Research and*

- Collective Learning, edited by D. Fam, L. Neuhauser, and P. Gibbs. Springer International Publishing, 2018.
- Qomar, M. Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. Madani Media, 2020.
- Rabasa, A. "Islamic Education in Southeast Asia." Hudson Institute, September 12, 2005, <http://www.hudson.org/research/9814-islamic-education-in-southeast-asia>.
- Hasanah, U., et al. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta." Indonesian Journal of Islamic Educational Review, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 1-18.
- Mellyzar. "Sistem Evaluasi Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Solusi." Jurnal Pendidikan Nasional, vol. 9, no. 4, 2021, pp. 450-468.
- Herizal. "Efektivitas Ujian Nasional dalam Penilaian Mutu Pendidikan: Analisis Kritis." Educational Research and Reviews, vol. 15, no. 8, 2020, pp. 325-340.
- Djuanda, A. "Tantangan Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Sekolah-Sekolah Indonesia." Jurnal Manajemen Sekolah, vol. 18, no. 2, 2020, pp. 124-140.
- Ridwan, M., and H. Sari. "Strategi Pembiayaan Evaluasi Program Pendidikan: Studi Kasus di Institusi Pendidikan Nasional." Journal of Educational Finance and Management, vol. 7, no. 3, 2013, pp. 276-295.
- Dewi, S. K., et al. "Kolaborasi Antar Institusi Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Program Melalui Pertukaran Best Practices." Jurnal Kemitraan Pendidikan, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 89-106.